



Kampus
Merdeka
INDONESIA JAYA



ROADMAP & PEDOMAN PELAKSANAAN

KKN TEMATIK

UNIVERSITAS MULAWARMAN

Pusat Penguatan Kelembagaan dan Pemberdayaan Masyarakat
Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M)

Disusun oleh:

Panitia Pelaksana KKN Tematik
Tahun 2022

Identitas Buku

- Judul : Roadmap Dan Pedoman Pelaksanaan
Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik
Universitas Mulawarman
- Tahun : 2022
- Penyusunan
- Pelindung : Prof. Dr. H. Masjaya, M.Si.
(Rektor)
- Pengarah : Prof. Dr. H. Mustofa Agung Sarjono
(Wakil Rektor Bidang Akademik)
- Penanggung-
jawab : Anton Rahmadi, S.TP., M.Sc., PhD. (Ketua LP2M)
Uni W. Sagen, S.IP., PhD (Sekretaris LP2M)
- Tim
Penyusun : 1. Dr. Muhammad Arifin, M.Hum.
2. Dr. Erwiantono, S.Pi., M.Si.
3. Dr. Haris Retno, S.H., M.H.
4. Dr. Nur Rohmah, M.Kes.
5. Dr. Sri Wahyuni, S.E.
6. Awang Harsa Kridalaksana, S.Kom., M.Kom.
7. Singgih Daru Kuncara, S.S., M.Hum.
8. Jumansyah, S.IP., M.I.Pol.
9. Ainun Nimatu Rohmah, M.A.

Daftar Isi

IDENTITAS BUKU.....	I
PENGANTAR.....	III
BAB 1 GAMBARAN UMUM KKN TEMATIK.....	1
A. KONSEP UMUM KKN TEMATIK.....	1
B. ISU PRIORITAS.....	2
C. PETA ARAH PEMBERDAYAAN	5
D. KETENTUAN KHUSUS.....	6
E. PELAKSANAAN	7
F. KODE ETIK.....	8
G. MEKANISME PELAKSANAAN	9
BAB 2 RISET AKSI PARTISIPATIF TAHAP 1.....	12
A. <i>RAPID RURAL APPRAISAL</i> (RRA) SEBAGAI UPAYA MEMAHAMI POTENSI SUMBERDAYA ALAM DAN KELEMBAGAAN MASYARAKAT DESA SECARA EFEKTIF 15	
B. METODE <i>PARTICIPATORY RURAL APPRAISAL</i> (PRA) DAN PEMERINGKATAN SEBAGAI INSTRUMEN PERENCANAAN DESA SECARA PARTISIPATIF	22
C. METODE PEMERINGKATAN UNTUK PENENTUAN PRIORITAS PEMBANGUNAN DESA.....	30
BAB 3 RISET AKSI PARTISIPATIF TAHAP 2.....	34

Pengantar

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan agenda tahunan yang dilaksanakan oleh Universitas Mulawarman dalam rangka merealisasikan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat sesuai Tri Dharma Perguruan Tinggi. Dalam hal ini, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat (LP2M) menjadi lembaga yang berwenang menyelenggarakan program KKN di Universitas Mulawarman. Pada tahun 2022, LP2M menawarkan tiga jenis program KKN yang dapat dipilih dan dilaksanakan oleh mahasiswa yaitu KKN Reguler, KKN Tematik dan KKN Penyetaraan.

KKN Tematik adalah salah satu jenis program KKN yang telah rutin dilaksanakan oleh Universitas Mulawarman. Namun, dalam pelaksanaan selama ini KKN Tematik belum direncanakan sesuai dengan visi keberlanjutan (*sustainability*). Pada tahun 2022, LP2M menawarkan kegiatan KKN Tematik dengan format yang berbeda dan berorientasi pada program pengabdian yang berkelanjutan dalam skema Desa Binaan yang sekaligus sebagai penanda kehadiran Universitas Mulawarman di Kalimantan Timur yang menginjak usia 60 Tahun pada tahun 2022.

Dikarenakan pentingnya penyamaan persepsi dalam rancangan program KKN Tematik ini, maka dibutuhkan kegiatan pembekalan dengan melibatkan seluruh mahasiswa yang memilih KKN Tematik sebagai bentuk pengabdian mereka kepada masyarakat. Buku Panduan ini akan menyampaikan intisari peta arah dan petunjuk pelaksanaan KKN Tematik yang disampaikan pada Pembekalan KKN Tematik Tahun 2022 sebagai panduan

dan tolok ukur pelaksanaan KKN Tematik dalam binaan Universitas Mulawarman di seluruh wilayah Kalimantan Timur.

Samarinda, Juni 2022

Panitia Pelaksana KKN
Tematik Tahun 2022

BAB 1

Gambaran Umum KKN Tematik

A. Konsep Umum KKN Tematik

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik adalah kegiatan KKN yang memungkinkan mahasiswa melaksanakan suatu kegiatan KKN dengan tema tertentu. Kegiatan ini diharapkan dapat mengasah *soft skill* kemitraan, kolaborasi lintas disiplin serta kepemimpinan mahasiswa dalam mengelola program pembangunan di wilayah pedesaan. Mahasiswa dapat secara langsung berkolaborasi bersama masyarakat untuk mengidentifikasi potensi dan menangani masalah, mengembangkan potensi suatu desa atau wilayah, serta meramu solusi untuk masalah yang ada di desa atau wilayah tersebut.

Tujuan akhir dari program pemberdayaan melalui KKN Tematik adalah melahirkan “Desa Mandiri” secara sosial, ekonomi dan lingkungan dengan sumber daya manusia yang cakap untuk mengelolanya. Di masa yang akan datang, program ini juga diharapkan dapat menjadi media kolaborasi antara Universitas Mulawarman dan *stakeholder* terkait, baik dalam bentuk kerja sama program *Corporate Social Responsibility* maupun program pemberdayaan lain dengan visi dan misi yang sejalan.

Uraian umum KKN Tematik di Universitas Mulawarman adalah sebagai berikut:

1. Dalam struktur Kurikulum Universitas Mulawarman 2022, MK KKN Tematik pada program sarjana adalah sebagaimata kuliah pilihan yang bisa menggantikan salah satu mata kuliah pengayaan, sementara di peraturan akademik program sarjana terapan (vokasi) adalah sebagai mata kuliah

- pilihan yang bisa menggantikan salah satu mata kuliah program studi (yang ditentukan oleh setiap program studi).
2. Mahasiswa dapat mengambil MK KKN Tematik sebesar 3 sks di bawah bimbingan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang ditugaskan oleh Direktorat Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M).
 3. MK KKN Tematik dapat diambil setelah mahasiswa menyelesaikan 2 semester pertama (dengan syarat telah lulus masa persiapan). Pendaftaran dan pemberian hasil penilaian dilakukan setelah mahasiswa memprogram MK KKN Tematik pada semester berjalan atau semester yang akan datang.
 4. MK KKN Tematik dapat dimasukkan ke dalam Kartu rencana studi setelah mahasiswa menyelesaikan 90 SKS (untuk program sarjana), atau jumlah SKS tertentu yang ditetapkan oleh program studi (untuk program sarjana terapan).

B. Isu Prioritas

Sesuai namanya, KKN Tematik mengangkat beberapa tema strategis sesuai dengan amanat pembangunan Kalimantan Timur. Semua aktivitas KKN yang diselenggarakan di Unmul bersifat *Integrative, Thematic, comprehensive and Solutive*. Dengan harapan, dalam pelaksanaannya KKN dapat mengintegrasikan berbagai sumber daya di Universitas Mulawarman maupun mitra, fokus berdasarkan tema spesifik yang disesuaikan dengan permasalahan yang ada di masyarakat, dilaksanakan secara komprehensif dari berbagai bidang ilmu dan memberikan solusi kontributif untuk pembangunan berkelanjutan.

Tema-tema strategis yang dibawa KKN Tematik Universitas Mulawarman tidak terlepas dari kerangka tujuan pembangunan berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs). Adapun 17 isu prioritas SDGs yang menjadi arah program KKN Tematik yaitu:

- 1) mengakhiri kemiskinan dalam segala bentuk dimanapun,
- 2) mengakhiri kelaparan, mencapai ketahanan pangan dan nutrisi yang baik dan mendukung pertanian berkelanjutan,
- 3) memastikan kehidupan yang sehat dan mendukung kesejahteraan untuk semua usia,
- 4) memastikan pendidikan yang inklusif dan berkualitas setara, juga mendukung kesempatan belajar seumur hidup bagi semua,
- 5) mencapai kesetaraan gender dan memberdayakan semua perempuan dan anak perempuan,
- 6) memastikan ketersediaan dan manajemen air bersih yang berkelanjutan dan sanitasi bagi semua,
- 7) memastikan akses terhadap energi yang terjangkau, dapat diandalkan, berkelanjutan dan modern bagi semua,
- 8) mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, tenaga kerja penuh dan produktif dan pekerjaan yang layak bagi semua,
- 9) membangun infrastruktur yang tangguh, mendukung industrialisasi yang inklusif dan berkelanjutan dan membantu perkembangan inovasi,
- 10) mengurangi ketimpangan di dalam dan antar negara,

- 11) membangun kota dan pemukiman yang inklusif, aman, tangguh dan berkelanjutan,
- 12) memastikan pola konsumsi dan produksi yang berkelanjutan,
- 13) mengambil aksi untuk memerangi perubahan iklim dan dampaknya
- 14) mengkonservasi dan memanfaatkan secara berkelanjutan sumber daya laut, samudera dan maritime untuk pembangunan yang berkelanjutan,
- 15) melindungi, memulihkan dan mendukung penggunaan yang berkelanjutan terhadap ekosistem daratan, mengelola hutan secara berkelanjutan, memerangi desertifikasi (penggurunan), dan menghambat dan membalikkan degradasi tanah dan menghambat hilangnya keanekaragaman hayati,
- 16) mendukung masyarakat yang damai dan inklusif untuk pembangunan berkelanjutan, menyediakan akses terhadap keadilan bagi semua dan membangun institusi-institusi yang efektif, akuntabel dan inklusif di semua level,
- 17) menguatkan ukuran implementasi dan merevitalisasi kemitraan global untuk pembangunan yang berkelanjutan.

Berdasarkan tujuan-tujuan pembangunan berkelanjutan di atas, kemudian disusunlah tema-tema strategis yang menjadi fokus dalam pengembangan Desa Binaan Universitas Mulawarman. Adapun tema-tema prioritas tersebut dibagi ke dalam 6 (enam) kluster, yaitu: kluster tertib birokrasi, kluster lingkungan dan energi, kluster *e-learning* dan digitalisasi, kluster pariwisata, kearifan lokal dan

ekonomi kreatif, kluster kesehatan dan pangan, serta kluster UMKM (penjelasan masing-masing pada bab-bab selanjutnya). Tema-tema strategis tersebut akan menjadi trah pembangunan di desa-desa terpilih yang bertujuan membina dan menciptakan desa yang mandiri sekaligus desa dengan sumber daya manusia yang dapat menjadi agen pembangunan bagi lingkungannya.

C. Peta Arah Pemberdayaan

Rancangan program KKN Tematik untuk semua isu strategis akan disusun selama jangka waktu 5 (lima) tahun secara berkelanjutan dengan beberapa agenda utama di setiap tahunnya. Pada **tahun pertama**, kegiatan berfokus pada persiapan dengan target penguatan basis data dan kajian kebutuhan pembangunan masyarakat (*Community Needs Assessment*). Tahap ini terdiri atas tiga kegiatan, yaitu penyusunan data umum monografi atau profil desa dan SDM, pengumpulan basis data tematik, dan inisiasi kegiatan aksi pemberdayaan masyarakat desa.

Tahun kedua dan **tahun ketiga** merupakan tahap implementasi atau aksi pemberdayaan masyarakat desa. Konsep-konsep dasar yang diperoleh pada tahun pertama diperingkatkan dan kemudian difokuskan melalui beberapa kegiatan seperti rembug desa dan *focus group discussion* (FGD) sesuai tema, serta aksi pemberdayaan berbasis model bisnis. Pada **tahun keempat** akan dimulai proses diseminasi dimana kelompok-kelompok yang terpilih dan telah memiliki kemandirian akan diberhentikan dari pembinaan namun berubah fungsi menjadi agen untuk memperluas keberhasilannya kepada kelompok-kelompok lain. Sementara, di **tahun kelima** adalah fase terminasi dimana Universitas Mulawarman diposisikan sebagai mitra sejajar karena desa sudah

terinstitusionalisasi dan memiliki jejaring advokasi yang telah siap diterminasi untuk menjadi Desa Mandiri.

D. Ketentuan Khusus

Ketentuan administratif dalam pelaksanaan kegiatan oleh mahasiswa maupun Dosen Pendamping Lapangan (DPL) mengacu pada ketentuan umum KKN Universitas Mulawarman sebagaimana disampaikan dalam pembekalan KKN Reguler. Meskipun demikian, konten laporan untuk KKN Tematik akan berbeda karena harus berfokus pada rencana umum pemberdayaan Desa Binaan dan rencana khusus (tematik) untuk masing-masing kluster.

Secara sederhana, mahasiswa harus membuat dan melaksanakan Program Kerja berdasarkan visi Indonesia *Tumbuh, Tangguh dan Terbarukan* yang melingkupi *Green Economy* (GE), *Blue Economy* (BE), Kesehatan (K), Pariwisata (P) dan Digital/Informasi Teknologi/Literasi Digital. Terdapat 3 (tiga) jenis Program Kerja yang harus dilaksanakan oleh mahasiswa dalam masa KKN mereka, yaitu:

1. Program Kerja Utama (Penanggungjawab Ketua Kelompok, jumlah minimal 1)
2. Program Kerja Unggulan (Penanggungjawab Ketua Kelompok, jumlah minimal 1 atau 2 tergantung jumlah anggota dalam kelompok)
3. Program Kerja Individu (Penanggungjawab individu sesuai bidang).

Dalam kerangka KKN Tematik, ketiga program kerja tersebut **harus disusun linier** dengan misi utama pemberdayaan desa atau Desa Binaan Universitas Mulawarman dalam bentuk Riset Aksi Partisipatif (dibahas pada bab selanjutnya), sehingga penting

bagi mahasiswa dan DPL untuk memahami peta arah KKN Tematik Universitas Mulawarman sebelum membuat rencana program. Pada tahun pertama (2022), fokus program KKN adalah menghasilkan *Rapid Rural Appraisal* (RRA) dan *Participatory Rural Appraisal* (PRA) dengan *output* berupa database yang disebut *Community Needs Assessment* (CNA). Berdasarkan CNA inilah mahasiswa dan DPL KKN Tematik dapat menyusun rencana aksi pemberdayaan berupa persiapan Lembaga dan Sumber Daya Manusia untuk siap diimplementasikan pada tahun kedua dan ketiga.

Sebagai bentuk kontrol atas pelaksanaan KKN Tematik, sekaligus dalam upaya melakukan *branding* Program Desa Binaan Universitas Mulawarman untuk menjangkau kolaborasi partisipatif dari berbagai pihak, maka diharapkan mahasiswa dapat melakukan pelaporan kegiatan secara rutin melalui akun Instagram KKN Tematik yaitu @tematikunmul. Mahasiswa dapat menyampaikan laporan kegiatannya kapanpun, baik berupa bukti pelaksanaan program kerja yang terjadwal, keseharian bersosialisasi dengan masyarakat, maupun potensi ekonomi, sosial dan lingkungan yang menarik dari lokasi KKN (berupa foto kegiatan dan keterangan/*caption*) untuk diunggah dalam bentuk konten *feed*, *story*, maupun *Reels* di Instagram. Bahan konten dapat dikirim melalui *Direct Message* ke akun @tematikunmul atau dengan mensubmit di bit.ly/jurnaltematik2022.

E. Pelaksanaan

1. KKN dalam Kurikulum

- a. Dalam struktur kurikulum Universitas Mulawarman Tahun 2022, MK KKN Tematik pada program sarjana adalah sebagaimana kuliah pilihan yang bisa menggantikan salah satu mata kuliah pengayaan, sementara di peraturan

akademik program sarjana terapan (vokasi) adalah sebagai mata kuliah pilihan yang bisa menggantikan salah satu mata kuliah program studi (yang ditentukan oleh setiap program studi). Mahasiswa dapat mengambil MK KKN Tematik sebesar 3 sks di bawah bimbingan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang ditugaskan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M).

- b. MK KKN Tematik dapat diambil setelah mahasiswa menyelesaikan 2 semester pertama (dengan syarat telah lulus masa persiapan). Pendaftaran dan pemberian hasil penilain dilakukan setelah mahasiswa memprogram MK KKN Tematik pada semester berjalan atau semester yang akan datang.
- c. MK KKN Tematik dapat dimasukkan ke dalam Kartu rencana studi setelah mahasiswa menyelesaikan 90 SKS (untuk program sarjana), atau jumlah SKS tertentu yang ditetapkan oleh program studi (untuk program sarjana terapan).

F. Kode Etik

a. Nilai-nilai

- 1) Empati dan kepedulian sosial.
- 2) Cerdas, amanah dan kreatif.
- 3) Profesional dan akuntabel.
- 4) Menjunjung tinggi nama baik Unmul

- b. Kewajiban
 - 1) Menjalankan KKN secara sungguh-sungguh, bisa bekerjasama dalam tim dan penanggungjawab.
 - 2) Menghargai nilai-nilai dan norma sosial budaya masyarakat di lokasi pelaksanaan KKN.
 - 3) Tidak melanggar hukum dan ketentuan peraturan pemerintah yang berlaku.
 - 4) Menjaga nama baik almamater.
 - 5) Melaksanakan KKN sesuai Buku Panduan KKN Tematik LP2M Unmul.
- c. Sanksi terhadap Pelanggaran Kode Etik
 - 1) Teguran secara lisan dan atau tertulis.
 - 2) Pembatalan kepesertaan sebagai mahasiswa KKN Tematik.
 - 3) Pencabutan nilai akademik mata kuliah KKN Tematik.
 - 4) Diproses sesuai ketentuan yang berlaku.

G. Mekanisme Pelaksanaan

1. Tahap Pengumuman

Siklus pengelolaan KKN Tematik diawali dengan pengumuman penerimaan usulan KKN Tematik secara daring oleh LP2M Unmul. Pengumuman penerimaan usulan dilampiri dengan Buku Panduan Pelaksanaan KKN Tematik.

2. Tahap Pendaftaran

Pendaftaran usulan dilakukan oleh mahasiswa/kelompok mahasiswa melalui sistem pendaftaran secara daring ke LP2M Unmul dengan mengikuti persyaratan kepesertaan KKN Tematik.

3. Tahap Penyeleksian/Penunjukan

Seleksi pendaftaran/usulan dilakukan oleh tim penilai LP2M Unmul secara daring. Pada tahapan ini dimungkinkan adanya penunjukan oleh tim Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) terhadap mahasiswa yang dapat mengikuti KKN Tematik. Mahasiswa yang lolos pada seleksi ini selanjutnya dapat mengikuti proses-proses berikutnya.

4. Tahap Penetapan

Tim KKN Tematik yang terdiri dari DPL dan mahasiswa ditetapkan melalui surat keputusan LP2M Unmul dan diberikan surat tugas untuk melaksanakan KKN Tematik.

5. Tahap Pelaksanaan

- a. Aktivitas KKN Tematik terdiri dari pembekalan, kegiatan lapangan dan pelaporan yang harus diselesaikan selama 1,5 bulan terhitung mulai akhir bulan juni sampai akhir bulan Agustus.
- b. Lama kegiatan lapangan di kawasan binaan atau bersama komunitas binaan selama minimal 140 jam atau setara dengan 3 minggu.
- c. Kegiatan lapangan bisa dilaksanakan secara daring, luring atau gabungan dari daring dan luring (hybrid).
- d. KKN Tematik dibimbing oleh minimal 1 Dosen

Pembimbing Lapangan (DPL).

- e. KKN Tematik dilakukan secara individual atau berkelompok dan bekerjasama dengan komunitas dan atau dilaksanakan di desa/kelurahan.

6. Tahap Monitoring

LP2M Unmul menyelenggarakan monitoring dan evaluasi pelaksanaan KKN Tematik melalui tim monitoring. Tim monitoring melaporkan hasil monitoring dan evaluasi pelaksanaan kepada LP2M Unmul. LP2M Unmul kemudian menjadikan hasil evaluasi sebagai umpan balik untuk peningkatan penjaminan mutu yang berkelanjutan.

7. Tahap Pelaporan

- a. Ketua Tim KKN Tematik wajib menyerahkan: laporan akhir, *logbook* kegiatan, video aktivitas (2-5 menit) yang diunggah di akun Youtube LP2M Unmul, dan bukti liputan media (baik berupa berita, opini atau yang lainnya).
- b. DPL memberikan penilaian mahasiswa peserta KKN Tematik berdasarkan ketentuan kepada LP2M Unmul. Hasil penilaian mahasiswa ini akan dikirimkan ke Bidang Akademik untuk dicatatkan dalam nilai mahasiswa peserta terkait

BAB 2

Riset Aksi Partisipatif Tahap 1

Perencanaan Partisipatif Pembangunan Desa dengan Metode *Rapid Rural Appraisal* (RRA) dan *Participatory Rural Appraisal* (PRA)

Oleh:

1. Dr. Erwiantono, S.Pi., M.Si.
2. Qoriah Saleha, S.Pi, M.Si
3. Dr. Muhammad Arifin, M.Hum.
4. Ainun Nimatu Rohmah, M.A.

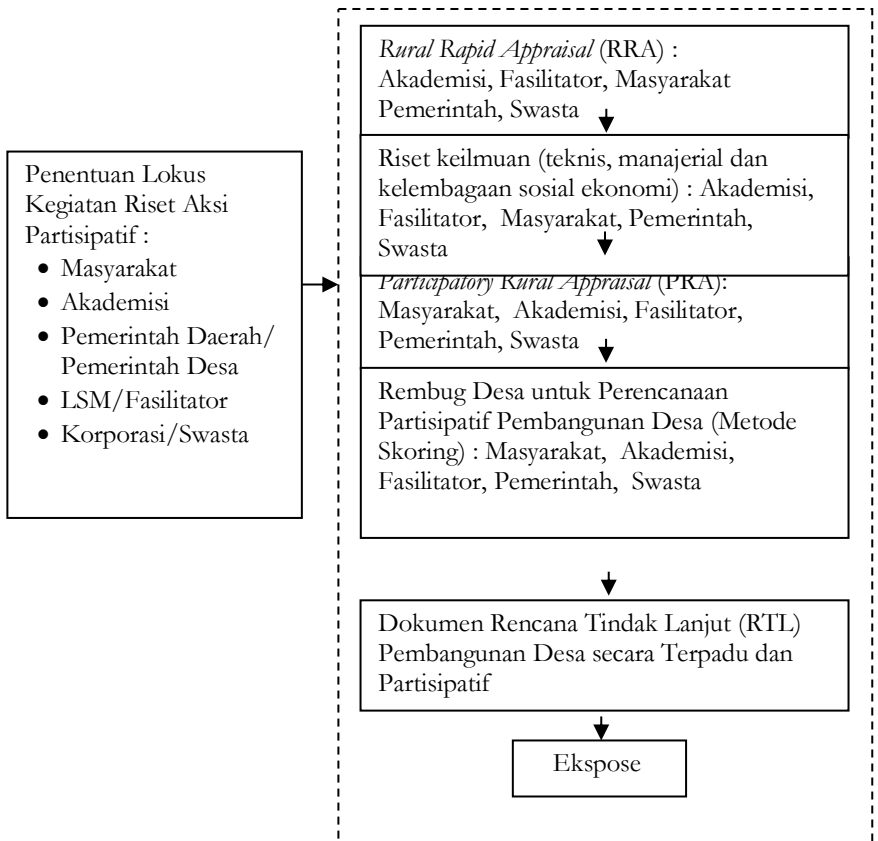
Undang-Undang Pemerintah Daerah No. 23/2014 memberikan mandat otonomi bagi Pemerintah Daerah (Pemda) dan Pemerintah Desa dalam pengelolaan sumberdaya di wilayahnya. Kewenangan tersebut meliputi kewenangan eksplorasi, eksploitasi dan pengelolaan sumberdaya alam, termasuk tanggung jawab untuk melestarikannya. Riset aksi partisipatif (*Participatory Action Research/ PAR*) adalah cara penguatan kapasitas kelembagaan masyarakat melalui penyadaran diri untuk melakukan tindakan yang efektif menuju perbaikan kondisi kehidupan mereka. PAR merupakan penelitian aksi yang melibatkan secara aktif masyarakat dan semua pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) dalam mengkaji kebutuhan pembangunan yang sedang berlangsung dalam rangka melakukan perubahan dan perbaikan ke arah yang lebih baik. Untuk itu, para pemangku kepentingan harus melakukan refleksi kritis terhadap konteks sejarah, politik, budaya, ekonomi, geografis, dan konteks lain-lain yang terkait. Urgensi yang mendasari dilakukannya PAR adalah kebutuhan untuk mendapatkan perubahan yang diinginkan.

Terminologi riset aksi partisipatif terdiri dari tiga kata yang selalu berhubungan dalam rangkaian daur (siklus) yaitu partisipasi,

riset dan aksi. Terminologi ini mengandung makna bahwa hasil riset yang telah dilakukan secara partisipatif kemudian diimplementasikan ke dalam aksi. Aksi yang didasarkan pada riset partisipatif yang valid diharapkan menghasilkan program pembangunan yang tepat sasaran. Tahapan riset dan aksi kemudian dilanjutkan dengan evaluasi dan refleksi yang kemudian menjadi bahan perbaikan kondisi subyek penelitian setelah aksi. Rangkaian tahapan ini berjalan sirkular hingga kemudian menjadi sesuatu yang ajeg.

Secara umum riset aksi partisipatif didefinisikan sebagai pendekatan perencanaan dan aksi pemberdayaan yang berusaha memadukan hasil kajian dan analisis yang komprehensif dari hasil kajian kebutuhan pembangunan yang dirasakan masyarakat (*community needs*) dengan sudut pandang perencana/agen pembangunan (pemerintah, peneliti, swasta dan LSM) terkait pengelolaan sumberdaya (alam, manusia dan kelembagaan sosial ekonomi) untuk kemudian dijadikan basis tindakan yang bertujuan memperbaiki kondisi mereka. Riset aksi partisipatif pada konsep ini ini dibangun dari dua tahapan kegiatan utama, yaitu: 1) tahapan perencanaan partisipatif program pembangunan dan 2) tahapan aksi pemberdayaan masyarakat serta monitoring evaluasi program.

Tahapan perencanaan dilakukan dengan beberapa aktivitas, yaitu pengumpulan data dan informasi (sekunder dan primer), interpretasi terhadap data dan informasi dengan menggunakan beberapa metode analisis, pendekatan partisipatif dengan menyelenggarakan lokakarya lintas pemangku kepentingan, diskusi kelompok terarah serta perumusan hasil/musyawarah rencana pembangunan (Gambar 1).



Gambar 1. Kerangka Kerja Tahap Perencanaan Riset Aksi Partisipatif

Sasaran dari kegiatan riset aksi adalah terselenggaranya proses pembelajaran yang demokratis dan perencanaan partisipatif pada pembangunan desa dengan menitikberatkan pada penguatan kapasitas mata pencaharian utama masyarakat, identifikasi peluang

pengembangan mata pencaharian alternatif dan keberlanjutan ekosistem. Dokumen proses perencanaan yang dihasilkan merupakan satu langkah awal dari rangkaian tahapan atau langkah-langkah proses pembangunan desa dan pengelolaan sumberdaya secara terpadu dan partisipatif seperti yang telah disebutkan di atas.

A. *Rapid Rural Appraisal (RRA)* Sebagai Upaya Memahami Potensi Sumberdaya Alam dan Kelembagaan Masyarakat Desa Secara Efektif

Rapid Rural Appraisal (RRA) adalah upaya pengenalan keadaan pedesaan dalam waktu singkat. Pada hakekatnya RRA merupakan suatu proses belajar, proses memahami keadaan masyarakat pedesaan secara intensif, cepat, berulang-ulang dengan menggunakan sejumlah metode, alat dan teknik yang dipilih secara khusus untuk meningkatkan pemahaman terhadap keadaan pedesaan dengan tekanan utama pada penggalian pengetahuan penduduk setempat.

RRA dilakukan dengan tujuan untuk membangun suatu cara pengumpulan informasi yang relevan, tepat-waktu, cukup teliti dan dapat digunakan untuk kepentingan tertentu seperti membuat kebijakan atau keputusan. Di samping itu diharapkan dengan cara ini penelitian yang dilakukan akan bersifat "*cost effective*".

RRA menekankan pada empat aspek:

1. Aspek Eksploratif.

Hal ini mengandung arti fleksibel, terbuka, mampu menemukan apa yang tak terduga dan mengarahkan kembali ke arah penelitian untuk menyelidikinya. Penelitian bersifat adaptif dan memberi peluang adanya perubahan yang terjadi justru dalam proses berlangsungnya penelitian itu sendiri.

2. **Aspek kecepatan (*accuracy*).**

Cepat tidak berarti tergesa-gesa. Cepat tidak berarti semata-mata berarti singkatnya waktu, tetapi sifatnya relatif terhadap apa yang ingin kita ketahui.

3. **Aspek pelibatan anggota tim lintas bidang (*interdisciplinary team*).**

Kerjasama tim antar disiplin diperlukan karena di satu pihak, pandangan terhadap sesuatu itu berbeda-beda dan di lain pihak penduduk pedesaan itu hidupnya, pengalamannya dan kegiatannya terikat dalam suatu jaringan lokal yang bersifat kompleks.

4. **Aspek intensif dan berulang**

Mempelajari keadaan pedesaan secara cepat (*rapid learning*) menuntut adanya interaksi yang intensif dan berulang antara si peneliti dan yang diteliti.

Azas inti RRA adalah **Triangulasi** atau serba segitiga yang fungsinya sebagai usaha *check and recheck* dalam penggalian suatu informasi. Prinsip ini perlu menjadi pegangan karena tidak semua informasi bisa langsung dipercaya ketepatannya. Triangulasi ini terutama berlaku terhadap tiga dimensi utama

1. Komposisi tim bila memungkinkan terdiri dari tiga orang anggota yang disiplin ilmunya berbeda-beda. Tujuannya adalah agar masalah yang sama dapat dipahami dan didekati dari sudut pandang yang berbeda.
2. Satuan observasi dipilih (secara sengaja) melalui tiga jenis, strata, kategori ataupun kelas. Dasar apa yang dipakai untuk tujuan observasi akan tergantung pada tujuan penelitiannya. Sumber informasi dipilih melalui variasi jenis sumber (data primer, data

sekunder) strata (misal: lapisan atas, menengah, bawah), kategori (misal: nelayan, bakul, pengolah) dan sebagainya.

3. Teknik penggalian informasinya bisa berupa pengamatan, wawancara mendalam, wawancara kelompok dan sebagainya.

Perlu diingat bahwa semuanya itu harus dilakukan secara tidak kaku, karena justru fleksibilitas merupakan ciri RRA. Di samping itu, oleh karena RRA bersifat eksploratif maka para penelitiannya harus selalu berpegang pada enam pertanyaan kunci: **apa, siapa, kapan, dimana, bagaimana dan mengapa.**

RRA digunakan untuk mempelajari kondisi di mana peneliti akan bekerja bersama-sama masyarakat dan hasil pekerjaannya dituangkan dalam dokumen Profil Sumberdaya Alam dan Kelembagaan Masyarakat Desa. Pelaksanaannya di lapangan akan sangat tergantung pada kemauan peneliti untuk memahami apa dan bagaimana keadaan desa yang sekaligus juga akan membantu pula dalam melakukan pendekatan dengan masyarakat.

Diperlukan beberapa syarat untuk menjadi seorang fasilitator yang baik dalam menjalankan RRA, yaitu mempunyai keterampilan dalam menjalin hubungan dengan masyarakat, bersedia dan mampu bekerjasama dengan masyarakat setempat dan akan lebih baik lagi bila ia sudah mempunyai pengalaman dalam melakukan penelitian. Dengan demikian, seorang peneliti RRA seyogyanya mampu melakukan pendekatan sosial pada masyarakat pedesaan.

Pendekatan sosial mengandung usaha dari pihak luar untuk diterima dan "menyertakan diri" dalam suatu komunitas. Cara-cara pendekatan sosial ini selanjutnya akan menentukan mudah tidaknya seseorang dalam menggali informasi dan pengetahuan masyarakat mengenai keadaan desanya. Pendekatan sosial untuk tahap awal pada dasarnya penting dilakukan pada berbagai pihak dan sangat strategis dalam mempengaruhi gerak masyarakat seperti pejabat pemerintah desa dan tokoh-tokoh informal (tokoh masyarakat,

tokoh agama). Hubungan selanjutnya, dengan masyarakat, akan menjadi lebih mudah dan baik apabila tokoh-tokoh strategis tersebut dapat didekati.

Berkaitan dengan pendekatan sosial, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh para peneliti yang menggunakan metode RRA, yaitu:

1. Mengetahui dan memahami arti, tujuan dan proses pembangunan masyarakat desa
2. Memiliki kepekaan dalam melakukan pendekatan sosial. Menyadari bahwa masyarakat sebagai sistem sosial terdiri atas berbagai komponen dan beragam lapisan berdasarkan kedudukan secara sosial maupun ekonomi.
3. Setelah mengenal banyak orang perlu dipupuk rasa bahwa peneliti adalah bagian dari sistem sosial di wilayah setempat.
4. Mengenal berarti mengerti siapa yang dihadapi, maka kemampuan berempati menjadi kunci dari keberlanjutan hubungan tersebut.

Berikut ini adalah rekomendasi acuan jenis data yang umum dikumpulkan oleh tim peneliti/fasilitator pada kegiatan RRA:

Tabel 1. Acuan Data Sumberdaya dan Kelembagaan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa

No.	Jenis Data	Jenis Data	Metode
1.	Kependudukan: jumlah penduduk menurut a. Usia b. Jenis kelamin c. Jenis pekerjaan	Data sekunder	Observasi, wawancara informan
2.	Kondisi sarana dan prasarana (dan pemanfaatannya): a. Ekonomi dan Perdagangan	Data primer dan data sekunder	Observasi, wawancara informan

No.	Jenis Data	Jenis Data	Metode
	<ul style="list-style-type: none"> b. Perhubungan (aksesibilitas, jalan, pelabuhan dll) c. Pendidikan d. Kesehatan e. Peribadatan f. Pemukiman g. Aira bersih h. Higiene dan sanitasi h. Komunikasi 		
3.	<p>Kegiatan ekonomi:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Kegiatan ekonomi yang dominan b. Pemilikan alat produksi c. Perkembangan produksi (trend / pertumbuhan) d. Kalender kegiatan ekonomi (siklus panen/paceklik, <i>suply/ demand</i>) e. Pola bagi hasil f. Kegiatan ekonomi yang pernah direncanakan, tetapi gagal dilaksanakan (apa sebab, kapan) g. Pola nafkah ganda dan relasi gender h. Peluang usaha dan kerja yang mungkin dikembangkan (<i>alternative livelihoods</i>) 	Data primer dan data sekunder	Wawancara informan, observasi

No.	Jenis Data	Jenis Data	Metode
	<ul style="list-style-type: none"> i. Peluang pasar bagi ragam komoditas j. Ketersediaan sarana/prasarana produksi di tingkat lokal (suku cadang, benih, bahan baku) 		
4.	<p>Pranata sosial/kelembagaan (bentuk dan aktivitasnya):</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Kelembagaan adat lokal yang masih eksis b. Kesenian lokal yang masih eksis c. Identifikasi kinerja / keaktifan lembaga/organisasi sosial dan ekonomi: jenis organisasi petani/nelayan, koperasi/Bumdes d. Aturan lokal tentang pelestarian sumberdaya - -- masih jalan? Bila tidak mengapa? e. Sistem pelapisan sosial/ekonomi f. Inisiatif lokal/ swadaya untuk pemberdayaan masyarakat 	Data primer dan data sekunder	Wawancara informan, observasi

No.	Jenis Data	Jenis Data	Metode
5.	Proses-proses sosial: a. Jejaring sosial yang melembaga b. Identifikasi bentuk-bentuk kerjasama sosial (cooperation) c. Identifikasi bentuk/macam konflik, potensi konflik: apa sebab, cara penyelesaian/solusi d. Kriminalitas/gangguan keamanan	Data primer dan data sekunder	Wawancara informan, observasi
6.	Budaya dan perubahan-perubahannya: a. Inovasi teknologi dan perubahannya b. Ethos kerja (sikap bekerja keras, jujur, mandiri, kreatif) c. Sistem religi/ keagamaan d. Persepsi tentang sumberdaya alam e. Kesiapan masyarakat menerima hal baru dari luar desa	Data primer dan data sekunder	Wawancara informan,FG D, observasi
7.	Intervensi Pembangunan: a. Identifikasi intervensi yang pernah masuk desa: proyek, program, regulasi.	Data primer	Wawancara informan, observasi

No.	Jenis Data	Jenis Data	Metode
	<ul style="list-style-type: none"> b. Pelatihan yang pernah diperoleh c. Kredit/bantuan keuangan (kapan, dari dan untuk siapa, berhasil/gagal, apa sebab) d. Kesiediaan masyarakat untuk bekerja sama dengan orang "luar" 		
8.	Komunikasi Pembangunan: <ul style="list-style-type: none"> a. <i>Opinion leader</i>, tokoh masyarakat, sumber-sumber yang dipercaya (mampu mendorong perubahan) b. Saluran komunikasi yang dominan (<i>downward</i>) dan <i>upward comm</i>) c. Terpaan media dan pola penggunaannya 	Data primer dan data sekunder	Wawancara informan, observasi

B. Metode *Participatory Rural Appraisal* (PRA) dan Perneringkatan sebagai Instrumen Perencanaan Desa Secara Partisipatif

Secara harfiah, PRA diterjemahkan sebagai penilaian/pemahaman pedesaan secara partisipatif. PRA merupakan sekumpulan pendekatan dan metode yang mendorong masyarakat pedesaan untuk turut serta meningkatkan dan

menganalisis pengetahuan mereka mengenai hidup dan kondisi mereka sendiri, agar mereka dapat membuat rencana dan tindakan. Walaupun PRA mengandung aspek appraisal atau penelitian, tetapi tekanannya bukan pada kemampuan teknik-teknik PRA dalam pengumpulan data, melainkan pada proses belajar masyarakat dan tujuan praktis untuk pengembangan program pembangunan. Artinya, dengan melibatkan masyarakat dalam keseluruhan proses, maka keterampilan analitis dan perencanaan menjadi tertularkan pada mereka.

Tujuan PRA yang terutama adalah untuk menghasilkan rancangan program yang relevan dengan aspirasi dan keadaan obyektif masyarakat. Masyarakat akan terlibat dari sejak perencanaan hingga penerapan program. Hal ini dilandasi kesadaran bahwa kegagalan program pembangunan yang pernah terjadi selama ini disebabkan karena tidak sesuai program dengan kebutuhan masyarakat sasaran, disamping itu terhadap program yang sifatnya top down tersebut masyarakat cenderung tidak merasa ikut memiliki dan bertanggung jawab terhadap kesinambungannya.

Lebih dari itu, tujuan yang mendasar adalah tujuan pendidikan, yakni pengembangan kemampuan masyarakat untuk menganalisis keadaan mereka sendiri dan melakukan perencanaan serta kegiatan aksi. Dengan kata lain mengembangkan kemampuan masyarakat sebagai subyek dan bukan obyek pembangunan. PRA adalah bentuk dari pengumpulan informasi/data oleh “orang luar” yang didorong menjadi lebih partisipatif. Orang luar berperan sebagai pemandu atau fasilitator yang mendorong masyarakat untuk melakukan kegiatan menggali informasi dan masalah, serta melakukan analisis oleh mereka sendiri.

Beberapa prinsip PRA yang perlu mendapat perhatian adalah:

1. Belajar dari masyarakat.
2. Orang luar sebagai fasilitator, masyarakat sebagai pelaku.

3. Saling belajar, saling berbagi pengalaman, tidak mendominasi
4. Keterlibatan semua kelompok masyarakat.
5. Santai dan informal.
6. Menghargai perbedaan, tidak menghakimi
7. Orientasi praktis.
8. Keberlanjutan (*sustainability*)

Seperti halnya dalam setiap kegiatan yang melibatkan masyarakat, langkah pertama yang harus dilakukan untuk mengawali kegiatan ini adalah pendekatan sosial pada masyarakat setempat. Tujuannya yang utama adalah membangun kepercayaan, keterbukaan dan suasana yang akrab antara fasilitator dan masyarakat.

Secara teoritis, pelaksanaan PRA merupakan usaha-usaha pengembangan masyarakat yang dilakukan mengikuti daur pengembangan program. Pemilihan teknik-teknik PRA selanjutnya juga akan mengacu pada tujuan masing-masing tahapan dalam daur pengembangan program tersebut.

Secara umum tahapan –tahapan tersebut:

1. Pengenalan masalah/kebutuhan dan potensi;
Pada tahap awal ini yang digali adalah informasi-informasi yang mengungkapkan keberadaan lingkungan dan masyarakatnya secara umum serta melakukan analisa dan refleksi atas kondisi tersebut.
2. Perumusan masalah dan penetapan prioritas.
3. Identifikasi berbagai alternatif pemecahan masalah dan pengembangan gagasan. Pada tahapan ini berdasarkan prioritas masalah tersebut selanjutnya dibahas berbagai kemungkinan pemecahan masalah tersebut melalui urun rembug.

4. Pemilihan alternatif pemecahan masalah yang paling tepat. Selain ketepatan pemecahan masalah itu secara umum, pertimbangan penting dalam hal ini adalah kemampuan masyarakat dan sumberdaya yang tersedia.
5. Perencanaan penerapan gagasan pemecahan masalah.
6. Pelaksanaan/pengorganisasian.
7. Pemantauan dan pengarahan kegiatan.
8. Penyusunan Rencana Tindak Lanjut (RTL).

PRA memiliki beragam teknik yang pernah dicobakan dalam berbagai kegiatan-kegiatan. Di bawah ini akan diuraikan beberapa teknik yang penting sehubungan dengan kegiatan rembug desa. Keseluruhan teknik ini dilakukan dalam bentuk kegiatan dan diskusi kelompok (*focussed group discussion*) yang tujuannya akan memudahkan terjadinya *check and recheck*, saling mengingatkan dan kesepakatan diantara peserta diskusi.

Dalam pemilihan teknik ini perlu diperhatikan ketepatan pemilihan teknik untuk mengali informasi yang diperlukan, dan kemampuan fasilitator untuk secara kreatif melakukan modifikasi teknik dan mengarahkan diskusi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dalam teknis pelaksanaannya, proses diskusi dan penggalian datanya disarankan untuk dipilah-pilah sebagai berikut:

1. Diskusikan cara dan proses melakukan teknik ini. Sepakati dulu format matriks atau tabel, simbol-simbol dan hal-hal lain yang menurut kelompok perlu disepakati.
2. Bagikan secarik kertas, lalu persilahkan setiap anggota menuliskan idenya di kertas tersebut. Untuk peserta yang mengalami kesulitan baca tulis, fasilitator mendampingi untuk menginventarisir ide dan analisis yang diajukan peserta.
3. Minta salah seorang peserta untuk menjadi fasilitator diskusi kelompok dan mengkompilasi ide yang kemudian dituliskan pada kertas plano yang sudah disiapkan.

4. Bahas masing-masing jenis pekerjaan. Pilih dulu satu jenis pekerjaan dan lakukan analisisnya sampai selesai sebelum beralih ke jenis pekerjaan lainnya.

Alternatif Teknik PRA yang dapat digunakan pada rembug masyarakat desa untuk merencanakan prioritas pembangunan di kampungnya adalah :

1. **Persepsi Orang Lokal terhadap Orang dan Sumberdaya Lokal**

Teknik Persepsi adalah teknik PRA yang digunakan untuk memfasilitasi kegiatan penggalian informasi tentang cara pandang orang lokal terhadap karakter sosial budaya orang lokal sendiri (*Self evaluation*). Hasil penilaian dituangkan dalam bentuk tabulasi yang membagi karakter sosial masyarakat secara kualitatif ke dalam kategori positif, yaitu karakter yang mendukung proses pembangunan dan kategori negatif, yaitu karakter yang menghambat proses pembangunan.

Tujuan penggunaan teknik persepsi ini adalah untuk menggali informasi yang lebih rinci tentang masalah dan potensi modal sosial dan ethos kerja masyarakat di suatu wilayah. Sebagai bagian dari perencanaan program, tehnik persepsi digunakan untuk observasi internal bagi kegiatan penjajagan kebutuhan modal sosial dalam proses pembangunan.

Hasil pekerjaan dengan teknik ini dituliskan pada tabel:

Tabel 4. Persepsi Orang Lokal Terhadap Orang Lokal

Desa Dalam Pandangan Masyarakat	
Karakter / Fasilitas Pendukung	Karakter / Fasilitas Penghambat
1.	1.
2.	2.

2. Penelusuran Sejarah Desa

Teknik penelusuran sejarah desa merupakan teknik PRA yang memfasilitasi kegiatan penggalian informasi tentang keadaan-keadaan desa dan kejadian/perubahan penting serta menarik hubungan antara perubahan yang terjadi dalam suatu kurun waktu tertentu yang sudah dilalui. Penggalian informasi ini dilakukan oleh masyarakat melalui suatu diskusi, sedangkan “orang luar” hanya bertindak sebagai fasilitator.

Dengan mengenali dan mengkaji kejadian-kejadian penting kita akan mengenal “denyut perubahan” kehidupan masyarakat serta memperoleh informasi historis yang kaya sebagai dasar pertimbangan pengembangan program. Hasil informasi itu dituangkan ke dalam bentuk tabulasi yang memuat informasi waktu kejadian kegiatan, peristiwa yang terjadi dan pengaruh / dampak dari kejadian tersebut dalam kehidupan masyarakat. Informasi yang diperoleh melalui teknik penelusuran sejarah desa dapat menjadi masukan dalam pembuatan perencanaan.

Hasil pekerjaan dengan tehnik penelusuran sejarah desa dituliskan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 5. Penelusuran Sejarah Desa :

Waktu	Peristiwa	Pengaruh/Dampak
.....
.....

Pemetaan Sumberdaya dan Penelusuran Lokasi secara Partisipatif

Teknik pemetaan dan penelusuran lokasi adalah teknik PRA yang digunakan untuk memfasilitasi kegiatan penggalian

informasi melalui pengamatan langsung ke lapangan dengan cara berjalan menelusuri wilayah desa dengan menelusuri lintasan tertentu yang disepakati. Hasil pengamatan selama penelusuran lokasi dituangkan dalam peta sebaran sumberdaya pembangunan desa.

Tujuan penggunaan teknik pemetaan dan penelusuran lokasi ini adalah untuk menggali informasi yang lebih rinci tentang masalah dan potensi di suatu wilayah. Pilihan jenis dan cara-cara mengembangkan pekerjaan yang menjadi mata pencaharian masyarakat akan sangat tergantung pada keadaan lingkungan fisik dan sebaran sumberdaya yang terkandung di dalamnya. Eratnya hubungan timbal balik antara kehidupan masyarakat dan lingkungan alam menyebabkan perlunya pemahaman akan lingkungan fisik. Selama menerapkan teknik ini dapat diamati secara langsung perilaku masyarakat dalam memanfaatkan sumberdaya alam, melakukan konservasi sumberdaya alam serta manajemen yang dijalankan oleh masyarakat. Sebagai bagian dari perencanaan program, peta sumberdaya digunakan untuk observasi langsung bagi kegiatan penjajagan kebutuhan pembangunan yang dirasakan masyarakat.

Informasi yang dapat digali dengan teknik ini mencakup: sebaran fisik sumberdaya dan lingkungan, pola usaha masyarakat, teknologi setempat dan cara pengelolaan sumberdaya. Sumber informasi utama dalam tehnik pemetaan dan penelusuran lokasi adalah hal-hal yang teramati secara langsung di lapangan. Tentu saja pengamatan itu dilengkapi dengan berbagai informasi dari warga masyarakat yang tergabung dalam tim pelaksana maupun masyarakat yang ditemui selama perjalanan.

Langkah-langkah penerapan dari tehnik pemetaan dan penelusuran sumberdaya secara partisipatif ini adalah sebagai berikut:

1. Membahas maksud dan tujuan kegiatan pemetaan dan penelusuran lokasi, cara pembuatan peta dan informasi

yang digali. Persiapkan pula alat-alat tulis dan beberapa lembar kertas lebar untuk menggambar peta sebaran sumberdaya.

2. Membagi pekerjaan dan tugas pengamatan antara anggota tim sesuai kemampuan masing-masing. Seorang anggota ditugaskan untuk menggambar dan mencatat data.
3. Sepakati pula lambang-lambang atau simbol-simbol yang akan digunakan untuk menggambar bagan transek. Catat di sudut kertas. Gunakan spidol berwarna agar jelas dan menarik.
4. Melakukan perjalanan pemetaan dan penelusuran lokasi mengikuti lintasan yang telah disepakati. Selama perjalanan, setiap kali menjumpai warga masyarakat atau pemanfaat lahan yang berbeda sebaiknya berhenti untuk bertanya dan berdiskusi. Permasalahan, potensi dan harapan-harapan yang timbul selama diskusi dicatat.
5. Berhentilah di beberapa tempat agar bisa berdiskusi mengenai hasil pengamatan dan penggalian informasi, sekaligus memberi kesempatan pada penggambar dan penulis data untuk menggambar permukaan/topografi lapangan secara rinci.
6. Pada akhir kegiatan semua catatan dan gambar dikumpulkan untuk didiskusikan. Seluruh hasilnya bersama-sama dirangkum dan digambar kembali secara lebih sempurna dan lengkap.
7. Hasil pemetaan sebaran sumberdaya dapat dipergunakan untuk mendiskusikan permasalahan, potensi, serta harapan-harapan bersama kelompok maupun masyarakat yang lebih luas.

Kegiatan pemetaan dan penelusuran sebaiknya dilakukan pada saat masyarakat sedang melakukan kegiatan rutin sehari-hari. Lama waktu yang diperlukan untuk satu kali perjalanan adalah antara 3

sampai 5 jam dan hindari melakukan penelusuran ini pada waktu hujan.

C. Metode Pemeringkatan Untuk Penentuan Prioritas Pembangunan Desa

Metode Pemeringkatan dijalankan untuk memfasilitasi kegiatan diskusi untuk mengenali dan menganalisa keadaan masyarakat dari kinerja aspek mata pencahariannya, potensi dan peluang serta alternatif solusi. Dengan metode ini dapat dibahas bersama komposisi aktivitas pekerjaan, jenis-jenis mata pencaharian, pembagian kerja, tingkat penghasilan dan pengeluaran masyarakat. Disamping itu, metode pemeringkatan juga digunakan untuk mengetahui potensi, ragam permasalahan dan keadaan pada saat ini dari sejumlah pekerjaan yang dilakukan oleh masyarakat, baik dari aspek pemasarannya, ketersediaan bahan baku, teknologi serta tenaga kerjanya.

Informasi tentang berbagai aspek mata pencaharian ini didapatkan langsung dari warga masyarakat, terutama para pelaku mata pencaharian yang bersangkutan. Data yang diperoleh dapat berupa data kualitatif (keadaan, sikap, pendapat) maupun data yang bersifat kuantitatif (jumlah penghasilan, biaya-biaya dan sebagainya). Pengetahuan awal pemandu tentang jenis-jenis mata pencaharian yang ada akan sangat membantu dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang tepat dalam memandu diskusi. Oleh karena itu sebaiknya seorang fasilitator telah mempersiapkan diri dengan mempelajari data sekunder, mengamati lingkungan, serta mempelajari informasi awal dari sumber-sumber lainnya. Hasil pekerjaan dengan metode pemeringkatan dituliskan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 6. Analisis Pemeringkatan Prioritas Program Pembangunan

Potensi	Masalah	Alternatif Solusi
.....
.....

Setelah dilakukan diskusi secara intensif dan hasil diskusi disampaikan kembali secara menyeluruh oleh perwakilan masyarakat, selanjutnya dilaksanakan kegiatan diskusi untuk merangking prioritas isu utama atau pokok permasalahan yang terjadi di desa. Kegiatan ini dipandu oleh tim peneliti dengan melibatkan masyarakat sebagai penentu isu utama tersebut.

Dari sekian banyak permasalahan yang ditemukan di desa tentu tidak bisa diselesaikan semuanya dalam waktu yang bersamaan. Oleh karena itu perlu ditentukan skala prioritas pemecahan masalah berdasarkan pemeringkatan dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang secara sebab akibat saling berhubungan. Analisa pemeringkatan masalah dan skala prioritas dilakukan bersama oleh masyarakat untuk menyusun rencana tindak lanjut dari proses indentifikasi masalah dan perencanaan pembangunan yang telah dilakukan pada tahapan sebelumnya.

Dalam upaya melakukan pemeringkatan masalah dapat digunakan indikator prioritas yang sederhana dan mudah untuk dipahami oleh masyarakat. Indikator tersebut di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Kesesuaian biaya yaitu seberapa besar biaya yang harus dikeluarkan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan (murah = 3, sedang = 2 dan mahal = 1)
2. Tingkat kesulitan yaitu seberapa besar pengetahuan, pengalaman dan ketrampilan yang harus dimiliki untuk menyelesaikan suatu pekerjaan (mudah = 3, sedang = 2 dan sulit = 1)

3. Rentang waktu yaitu seberapa lama waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan (cepat = 3, sedang = 2 dan lama = 1)
4. Manfaat yang ditimbulkan yaitu seberapa besar daya guna yang dihasilkan dari pekerjaan dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat apabila pekerjaan tersebut diselesaikan (besar = 3, sedang = 2 dan kecil = 1)

Selanjutnya untuk memudahkan penilaian atau skor dimulai dari angka 1 sampai 3, di mana:

1. Angka 1 menunjukkan mahal, sulit, lambat, sedikit orang
 - a. Biayanya mahal karena di luar jangkauan masyarakat umum walaupun dilakukan bersama-sama;
 - b. Sulit dilakukan karena diperlukan keahlian dan tidak satu orang desapun yang memiliki kemampuan dan keahlian;
 - c. Waktu yang diperlukan lambat dan sangat bertele-tele sehingga diperlukan tingkat kesabaran masyarakat yang tinggi;
 - d. Sedikit bermanfaat bagi masyarakat, walaupun ada manfaatnya masih sangat terbatas pada golongan tertentu saja;
2. Angka 2 menunjukkan sedang, sebagian orang
 - a. Biaya sedang karena masih dalam jangkauan sebagian masyarakat;
 - b. Tingkat kesulitan sedang karena ada sebagian masyarakat yang memiliki kemampuan atau keahlian;
 - c. Waktunya sedang karena masih bisa dijangkau dengan kesabaran masyarakat;
 - d. Bermanfaat bagi sebagian orang maksudnya berdampak pada masyarakat luas walaupun terbatas pada golongan-golongan tertentu aja

3. Angka 3 menunjukkan murah, mudah, cepat, banyak orang.
 - a. Biaya murah karena seluruh masyarakat mampu membiayainya, bahkan sama sekali tidak perlu biaya;
 - b. Mudah dilakukan masyarakat karena keahlian yang diperlukan sudah dimiliki atau tidak diperlukan keahlian khusus;
 - c. Waktunya cepat untuk mendapatkan hasil;
 - d. Bermanfaat bagi banyak orang (masyarakat luas)

Keseluruhan indikator permasalahan pembangunan kemudian diberi skor dan faktor permasalahan yang memiliki jumlah skor tertinggi menunjukkan bahwa faktor tersebut adalah prioritas pembangunan dalam pandangan kolektif masyarakat.

BAB 3

Riset Aksi Partisipatif Tahap 2

Aksi Pemberdayaan Masyarakat Untuk Pembangunan Desa

Oleh:

1. Dr. Erwiantono, S.Po., M.Si.
2. Qoriah Saleha, S.Pi, M.Si
3. Dr. Muhammad Arifin, M.Hum.
4. Ainun Nimatu Rohmah, M.A.

Penerapan kebijakan pembangunan desentralisasi melalui pemberlakuan Undang-undang Pemerintahan Daerah No. 23 tahun 2014 membawa konsekuensi positif bagi pelaksanaan pembangunan daerah. Pemerintah Daerah dituntut untuk menggali dan memanfaatkan potensi sumber daya yang dimiliki secara optimal. Konsep Pengembangan Ekonomi Lokal (*Local Economic Development/LED*) adalah salah satu pendekatan pembangunan ekonomi yang mementingkan pemanfaatan sumber daya lokal secara optimal dengan salah satu pendekatan yang dikembangkan adalah pendekatan Klaster Ekonomi Lokal.

Secara umum, kegiatan pengembangan ekonomi masyarakat lokal (*Local Economic Development/LED*) berbasis pemberdayaan sosial ekonomi masyarakat memiliki karakteristik (Kusumastanto, 2003):

1. Orientasi kebutuhan (*need oriented*) artinya pemyarakatan inovasi teknis dan manajerial aplikatif harus didasarkan pada kebutuhan suatu kelompok masyarakat di kawasan pesisir.
2. Prakarsa lokal (*local initiatives*) artinya pemyarakatan suatu inovasi teknis dan manajerial aplikatif harus berdasarkan prakarsa masyarakat lokal di kawasan pesisir. Adanya

prakarsa masyarakat hendaknya menjadi landasan bagi lembaga-lembaga riset untuk melakukan kajian-kajian pendukung yang lebih mendalam.

3. Pengembangan sumber daya lokal (*resource based*) baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia (keterampilan dan budaya), artinya bahwa pemasyarakatan suatu inovasi teknis dan manajerial aplikatif harus dilakukan dalam rangka pengembangan pemanfaatan sumber daya alam dan peningkatan kualitas keterampilan dan budaya masyarakat di kawasan pesisir.
4. Kelestarian dan keberkelanjutan lingkungan (*sustainable and environmental friendly*) artinya pemasyarakatan inovasi teknis dan manajerial aplikatif harus didasarkan pada sifat keramahan suatu inovasi pada lingkungan.

Mengingat masyarakat sebagai subyek utama aksi pemberdayaan sebagian besar adalah orang dewasa, maka metode pemberdayaan atau pengembangan kapasitas masyarakat dipilih adalah metode belajar orang dewasa (*andragogi*). Metode ini mendorong peserta berperan aktif dalam seluruh aspek proses kegiatan belajar dan berbagi. Proses belajar dan berbagi diarahkan pada penggalian pengalaman masing-masing peserta. Proses belajar kelihatan seperti sedang bermain-main, tapi dari permainan tersebut diperoleh pengalaman dan dari pengalaman diperoleh pelajaran. Pada pelaksanaan rangkaian aksi pemberdayaan, fasilitator mempunyai metode, sedangkan peserta mempunyai informasi dari lapangan. Kolaborasi antara pengetahuan dan pengalaman dari kedua belah pihak ini sangat dibutuhkan dalam menyukseskan rangkaian kegiatan pemberdayaan ini.

Andragogi digambarkan sebagai ilmu dan seni dalam membantu orang dewasa belajar. Proses belajar terjadi dengan sebaik-baiknya jika teknik dan metode pengajaran sangat melibatkan

individu dalam usaha pencarian solusi masalah sekaligus dihargai eksistensinya. Karenanya fasilitator sebaiknya tidak memaksakan pandangan dan kemauannya pada warga belajar dewasa; sebaliknya harus meletakkan tanggung jawab atas proses belajar kepada warga belajar sendiri.

Keterlibatan merupakan kunci pendidikan orang dewasa yang berhasil. Dengan demikian teknik pendidikan harus mampu membuat warga belajar dewasa mengenali dan menentukan kebutuhan-kebutuhan mereka sendiri, merumuskan tujuan-tujuan mereka sendiri, ikut serta memikul tanggung jawab dalam perencanaan dan pelaksanaan pengalaman-pengalaman belajar dan mengevaluasi program mereka sendiri.

Dalam keseluruhan proses ini, fasilitator berperan sebagai penunjuk jalan dan pemandu sumber bahan ajaran. Mereka harus memastikan bahwa lingkungan belajar cukup kaya bagi kelompok belajar untuk dapat menarik pelajaran (*lesson learnt*) sesuai dengan kebutuhannya. Fasilitator juga harus memelihara dinamika interaksi antar anggota kelompok. Setiap individu bisa mendapat keuntungan maksimal dari keanggotaannya dalam kelompok. Proses belajar yang baik adalah pengelolaan yang baik dari dua unsur pokok: warga belajar serta lingkungannya.

Pada kegiatan aksi pemberdayaan dengan pendekatan andragogi, terdapat karakteristik umum warga belajar yang harus diperhatikan dan disikapi secara proporsional sehingga dapat dijadikan energi positif untuk mensukseskan kegiatan pemberdayaan masyarakat:

1. Orang dewasa memiliki pengalaman dan pengalaman masing-masing orang berbeda satu sama lain,
2. Biasanya menilai dirinya lebih rendah dari pada kemampuan yang dimiliki sebenarnya,
3. Biasanya membutuhkan waktu belajar yang relatif lama serta suasana belajar yang akrab dan melibatkan peran,

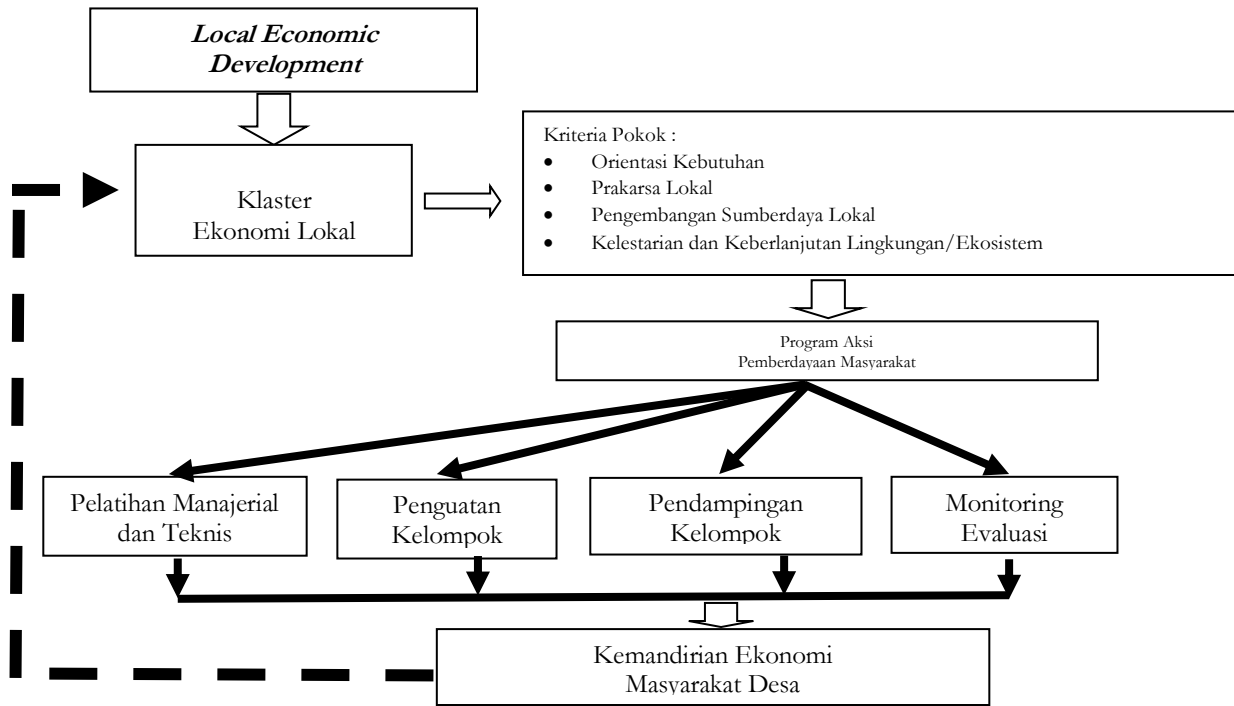
4. Biasanya lebih menyenangi saran – saran yang bersifat praktis,
5. Cenderung memiliki antusiasme belajar dan perhatian yang lebih baik pada hal-hal yang menjadi kebutuhan langsung.

Pada tahap selanjutnya, rancangan belajar disusun sedemikian rupa sehingga melibatkan seluruh kelompok dalam pengambilan keputusan terkait kebutuhan-kebutuhan belajar, isi pelajaran dan strategi pengajarannya. Kelompok yang menentukan teknik-teknik dan bahan-bahan apa saja yang dianggap paling sesuai dan berdaya guna untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu.

Rancangan belajar yang telah disepakati kemudian dijadikan dasar untuk menyiapkan program aksi pemberdayaan masyarakat. Hasil identifikasi kebutuhan belajar juga diperlukan sebagai dasar untuk merencanakan alokasi sumberdaya dan anggaran biaya.

Secara pragmatis, rangkaian aksi pemberdayaan masyarakat melalui metode belajar andragogi dilaksanakan dalam bentuk kegiatan **pelatihan, penguatan kelompok, pendampingan dan monitoring-evaluasi** terhadap dinamika proses yang berjalan. Rangkaian kegiatan ini terus dilakukan secara berulang (**sirkuler**) sehingga masyarakat mampu meningkatkan kinerja personal dan kelembagaannya dalam kerangka pengembangan klaster ekonomi lokal yang bersangkutan. Rangkaian kegiatan pelatihan, penguatan dan pendampingan kelompok adalah **komponen utama** dari tahapan aksi pemberdayaan masyarakat.

Bagan alir dari tahapan aksi pemberdayaan masyarakat dalam kerangka pengembangan klaster ekonomi lokal dapat dilihat pada Gambar 2 berikut:



Gambar 2. Kerangka Kerja Aksi Pemberdayaan Masyarakat Desa Sebagai Model Pengembangan Kluster Ekonomi Lokal

Rangkaian kegiatan pelatihan, penguatan dan pendampingan adalah kelompok yang baik adalah rangkaian kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Tidak ada manfaatnya jika rangkaian kegiatan yang dilaksanakan tidak atau kurang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Untuk itu, sebagai langkah pertama yang harus dilakukan adalah mengidentifikasi kebutuhan pelatihan, penguatan dan pendampingan kelompok. Secara garis besar jenis pelatihan, penguatan dan pendampingan dapat digolongkan ke dalam 2 kelompok yakni:

1. Pelatihan, penguatan dan pendampingan teknis yakni rangkaian aksi pemberdayaan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan teknis dalam bidang usaha.
2. Pelatihan, penguatan dan pendampingan manajemen usaha kelompok, yakni kegiatan yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam bidang pengelolaan organisasi, administrasi, pemasaran/tata niaga produk atau peningkatan kesadaran atas norma tertentu pada kelompok usaha.

Pada kegiatan pelatihan, penguatan dan pendampingan non formal yang pelaksanaannya ditujukan khusus untuk pengembangan kluster ekonomi lokal, perlu dibuat kurikulum dan silabusnya. Dalam kurikulum mata ajaran yang akan diberikan biasanya terdiri dari dua kelompok yakni:

1. Kelompok Inti: Mata ajaran yang termasuk dalam kelompok ini adalah mata ajaran utama dan sangat penting yang harus dikuasai oleh peserta untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan di bidang kegiatan yang dilatihkan atau untuk melakukan kegiatan dalam rangka memecahkan masalah yang dihadapi.

2. Kelompok Penunjang: Mata ajaran yang termasuk dalam kelompok ini adalah mata ajaran yang sebaiknya dikuasai peserta pelatihan yang berguna untuk menunjang pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan kegiatan yang dilatihkan. Bagi mata pelajaran yang diperlukan silabusnya terdiri dari teori dan praktek.

Ada beberapa metode pembelajaran yang dapat dipilih dalam kegiatan Pelatihan, penguatan dan pendampingan ini yaitu:

1. Ceramah yang disertai dengan alat peraga.
Metode ini adalah metode yang hanya efektif jika waktu yang tersedia sempit. Dalam ceramah, penyampaian informasi lebih cenderung bersifat searah. Adanya alat peraga atau alat bantu sangat membantu dalam memberikan kejelasan bahan atau materi pembelajaran yang disampaikan dengan cara ini.
2. Diskusi
Metode ini lebih partisipatif daripada ceramah. Dalam diskusi, para peserta pelatihan diajak berfikir bersama dan mengungkapkan pikirannya sehingga timbul pengertian pada kawan diskusi dan pada masalah yang dihadapi.
3. Pemeranan
Pemeranan adalah suatu usaha untuk membantu para peserta pelatihan mengalihkan suatu masalah belajar yang tertulis ke dalam praktek atau dramatisasi dari persoalan dengan melihat kenyataan langsung. Biasanya lokasi kegiatan pembelajaran adalah lahan petani sendiri dan prosesnya melalui penemuan/praktek lapangan.
4. Kontinum Proses Belajar
Kontinum proses belajar adalah suatu proses penataan pengalaman untuk mencapai perluasan pengalaman

berdasarkan pengalaman sendiri maupun pengalaman orang/pihak lain. Contoh: studi banding dan magang.

5. Pengalaman Terstruktur

Latihan-latihan dan permainan yang dirancang secara cermat untuk menciptakan suatu pengalaman tertentu bagi peserta dilakukan dalam situasi belajar. Metode ini merupakan ciri khas metode belajar yang manfaatnya besar sekali dalam pendidikan orang dewasa, dengan tujuan meningkatkan keterampilan, mengubah perilaku dan kerjasama dalam organisasi. Contohnya adalah belajar melalui petak pengalaman/ *demonstration plot* (demplot), studi banding.

Secara umum, konsep rangkaian kegiatan pelatihan, penguatan dan pendampingan sebagai komponen utama dari aksi pemberdayaan masyarakat untuk mendukung pengembangan kluster ekonomi lokal di Kampung Melahing yang dilakukan pada kegiatan ini meliputi:

1. Kegiatan Pelatihan

Pelatihan diselenggarakan dengan mengkombinasikan pendekatan teoritis di kelas dengan praktek / simulasi di lapangan (*in house and on site training*). Pelatihan ini juga berorientasi pada kemitraan dengan melibatkan masyarakat lokal, lembaga pemerintahan, pihak swasta dan perguruan tinggi di dalam pelaksanaannya. Pembahasan materi di kelas dan praktek akan dilaksanakan dengan mempertimbangkan latar belakang pendidikan dan pengalaman para peserta terutama yang berkaitan dengan aspek teknik dan manajemennya. Selama pelatihan, peserta akan memperoleh materi dari para fasilitator yang memiliki latar belakang praktis, teoritis dan teknis. Kehadiran fasilitator tersebut diharapkan menjadi intermediasi antar peserta

sehingga proses pertukaran pengalaman dan pengetahuan dapat berjalan dengan lancar.

2. Penguatan Kelompok

Penguatan kelompok dimaksudkan agar memperkuat modal sosial kelembagaan yang diharapkan mempermudah proses transfer dan adopsi teknologi yang akan diintrodusir dari fasilitator kepada masyarakat anggota kelompok yang telah ditentukan. Kelompok inilah selanjutnya akan dilibatkan dalam kegiatan pelatihan ini. Revitalisasi sistem manajemen / administrasi kelompok diputuskan secara bersama oleh warga masyarakat setempat dan disetujui oleh badan perwakilan desa dan kepala desa/lurah. Kelompok yang diperkuat inilah yang diharapkan dapat menjadi inisiator sekaligus motivator bagi masyarakat pesisir untuk mengintrodusir inovasi manajerial dan teknis di bidang perikanan.

3. Pendampingan

Sebagai tindak lanjut (*follow up*) dari kegiatan pelatihan ini maka tim pelaksana beserta fasilitator yang berkompeten akan melakukan pendampingan dalam bentuk pertemuan reguler. Selama masa pendampingan tersebut, anggota kelompok diharapkan tetap mengikuti secara aktif semua kegiatan yang akan dilaksanakan. Jika dalam masa pendampingan, anggota kelompok mengalami masalah atau kesulitan teknis dalam pelaksanaan proses produksi diharapkan dapat dikonsultasikan dan didiskusikan bersama dengan tim pelaksana dan tutor untuk memperoleh jalan keluar

4. Monitoring dan Evaluasi

Kegiatan monitoring dan evaluasi dimaksudkan untuk melihat sejauh mana implementasi riset aksi partisipatif (PAR) telah berlangsung secara efektif dan efisien dalam

pembangunan desa pesisir. Pendekatan yang digunakan dalam proses monitoring dan evaluasi pada PAR adalah secara partisipatif pula.

Monitoring adalah langkah pengamatan terhadap berbagai kegiatan yang berbeda untuk memastikan bahwa strategi dan langkah yang ditempuh telah sesuai prosedur. Monitoring biasanya melekat pada tahap pelaksanaan program/kegiatan, artinya monitoring dilakukan pada saat program/kegiatan berjalan dan memiliki jangkauan jangka pendek.

Rangkaian tahapan riset aksi partisipatif mulai dari tahapan perencanaan sampai kepada tahapan aksi pemberdayaan (pelatihan, penguatan dan pendampingan kelompok) perlu mendapat monitoring dan evaluasi secara partisipatif dari setiap partisipan. Pada setiap fase yang dilaksanakan dibuka kesempatan dialog/tanya-jawab untuk menduga tingkat efektivitas pelaksanaannya. Disamping itu dapat pula diedarkan kuesioner agar partisipan dapat memberi penilaian langsung tentang manfaat, kepuasan dan cara pelaksanaan program tersebut. Di fase akhir rangkaian program pemberdayaan akan dilakukan evaluasi secara menyeluruh baik terhadap peserta maupun tim fasilitator.